

SKRIPSI

PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA ENIM



OLEH

**NAMA : NONI APRIANI
NIM : 10011381722179**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA ENIM

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : NONI APRIANI
NIM : 10011381722179

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

**ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 22 Maret 2021**

Noni Apriani

**Penerapan Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas
Muara Enim**

xv + 70 Halaman, 6 Tabel, 11 Gambar, 8 Lampiran

ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Muara Enim hanya sebesar 62% pada tahun 2019 masih dibawah capaian rata-rata Kabupaten Muara Enim serta target nasional 80%. Adanya kebijakan ASI eksklusif dinilai belum maksimal dalam penerapannya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan kebijakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Informan penelitian terdiri dari 11 orang dimana 4 orang bekerja di Puskesmas Muara Enim, 3 orang sebagai kader posyandu dan 4 orang ibu yang memiliki anak usia 6 bulan - 1 tahun. Hasil penelitian menunjukkan penerapan PP NO. 33 Tahun 2012 (Pemberian informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif, pelaksanaan inisiasi menyusui dini, larangan pemberian susu formula, penerimaan bantuan dari distributor susu formula dan fasilitas penunjang pemberian ASI eksklusif) di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim belum maksimal dalam beberapa hal, seperti pelaksanaan inisiasi menyusui dini belum maksimal karena puskesmas tidak membuka pelayanan melahirkan dan praktik inisiasi menyusui dini secara langsung serta belum maksimalnya fasilitas penunjang pemberian ASI eksklusif karena masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. Kesimpulan penelitian adalah penerapan kebijakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim belum maksimal dalam beberapa hal. Saran dalam penelitian ini yaitu Puskesmas Muara Enim dapat melakukan pengoptimalan pelaksanaan inisiasi menyusui dini seperti pelatihan bidan terkait pentingnya inisiasi menyusui dini kepada bayi baru lahir dan mengoptimalkan fasilitas penunjang ASI eksklusif seperti menambahkan sekat, tempat tidur serta petunjuk arah menuju pojok ASI.

Kata Kunci : Penerapan, Kebijakan, ASI Eksklusif
Kepustakaan : 30 (2012-2020)

**HEALTH POLICY ADMINISTRATION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH, SRIWIJAYA UNIVERSITY
Skripsi, 22 March 2021**

Noni Apriani

**Implementation of the Policy of Exclusive Breastfeeding in the Muara Enim
Community Health Center**

xv + 70 Pages, 6 Tables, 11 Pictures, 8 Attachments

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding coverage at Muara Enim Health Center is only 62% in 2019, still below the average achievement of Muara Enim Regency and the national target of 80%. The existence of an exclusive breastfeeding policy is considered not optimal in its implementation. This study aims to analyze the implementation of the exclusive breastfeeding policy in the Muara Enim Community Health Center. This research uses qualitative research methods with in-depth interviews, observation and document review. The research informants consisted of 11 people, 4 of which worked at the Muara Enim Community Health Center, 3 as posyandu cadres and 4 mothers who had children aged 6 months - 1 year. The results showed the application of PP NO. 33 of 2012 (Providing information and education about exclusive breastfeeding, implementing early breastfeeding initiation, prohibiting formula milk feeding, receiving assistance from formula milk distributors and supporting facilities for exclusive breastfeeding) in the working area of the Muara Enim Community Health Center has not been optimal in several ways, such as the implementation of initiation. Early breastfeeding is not optimal because the puskesmas does not open direct delivery services and the practice of early initiation of breastfeeding and the supporting facilities for exclusive breastfeeding have not been maximized because it is still not in accordance with the applicable standards. The conclusion of this research is that the implementation of the policy of exclusive breastfeeding in the working area of the Muara Enim Community Health Center has not been maximized because there are still several obstacles in its implementation. The suggestion in this research is that Muara Enim Puskesmas can optimize the implementation of early breastfeeding initiations such as midwife training related to the importance of early initiation of breastfeeding for newborns. Optimizing exclusive breastfeeding support facilities such as adding bulkheads, beds and directions to the breastfeeding corner.

*Keywords: Implementation, Policy, Exclusive Breastfeeding
Bibliography: 30 (2012-2020)*

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwasanya skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui bahwa saya melanggar Etika Akademik FKM Unsri maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 16 Maret 2021

Yang Bersangkutan



Noni Apriani
NIM. 10011381722179

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

NONI APRIANI

NIM. 10011381722179

Indralaya, Maret 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Mishanarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line with a loop at the top and a horizontal stroke at the bottom.

Asmanipa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Penerapan Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim”. Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat pada tanggal 22 Maret 2021

Indralaya, 25 Maret 2021

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes., AIFO
NIP.196901241993031003

()

Anggota :

1. Dian Safriantini, S.KM., M.PH
NIP.198810102015042001
2. Nurmalia Ermi, S.ST., M.K.M
NIP.199208022019032020
3. Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP.197909152006042005

()

()

()

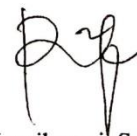
Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM
NIP. 197606092002122001



Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 197811212001122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Noni Apriani
NIM : 10011381722179
Tempat,Tanggal Lahir : Muara Enim, 30 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kolonel H Burlian, Pasar III, Muara Enim
Nama Orang Tua
Ayah : Sartiwi
Ibu : Jumiati

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 15 Muara Enim 2005-2011
2. SMP Negeri 4 Muara Enim 2011-2014
3. SMA Negeri 1 Muara Enim 2014-2017
4. Fakultas Kesehatan Masyarakat 2017- Sekarang

Riwayat Organisasi

1. BEM KM FKM UNSRI 2017-2018
2. LDF BKM Adz-Dzikra 2017-2019
3. ESC FKM UNSRI 2017-2019
4. IMMETA SUMSEL 2017-2020
5. GENBI SUMSEL 2020-2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbil alamin. Puji serta syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah STW karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim”.

Skripsi ini adalah salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana kesehatan masyarakat di Universitas Sriwijaya. Adapun penyusunan skripsi ini tidak hanya dilakukan oleh saya sendiri, tetapi atas bantuan dari beberapa orang. Berikut saya sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orang tua saya yang telah memberi semangat baik bentuk materil dan moril dalam penyelesaian studi di FKM UNSRI
2. Ibu Dr.Misnaniarti,S.KM.,M.Kes sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
3. Ibu Asmaripa Ainy,S.Si.,M.Kes sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, masukan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
4. Adik- adik dan sahabat yang telah memberikan semangat dan masukan saat penelitian berlangsung
5. Mas Zily yang telah menemani dan membantu pada saat penelitian sampai skripsi ini selesai
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan membantu dalam proses pembelajaran di FKM UNSRI
7. Teman-teman AKK tahun 2017 yang telah memberikan banyak bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi saya

Saya sangat menyadari bahwasanya banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saya sangat menerima kritikan dan masukan yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Indralaya, Maret 20221

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noni Apriani
NIM : 10011381722179
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA ENIM..**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada Tanggal : 22 Maret 2021

Yang menyatakan,



(Noni Apriani)

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	5
1.4.3 Manfaat Bagi Instansi (Puskesmas Muara Enim)	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Lingkup Tempat.....	5
1.5.2 Lingkup Waktu	5
1.5.3 Lingkup Materi	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Puskesmas	7
2.1.1 Definisi Puskesmas	7

2.2 Program Perbaikan Gizi Masyarakat	8
2.3 Air Susu Ibu Eksklusif	8
2.3.1 Definisi Air Susu Ibu dan Definisi Air Susu Ibu	8
2.3.2 Tipe Air Susu Ibu	9
2.3.3 Komposisi Air Susu Ibu	10
2.3.4 Manfaat ASI Eksklusif	11
2.4 Kebijakan Kesehatan	13
2.4.1 Definsisi Kebijakan Kesehatan	13
2.5 Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012	14
2.6 Segitiga Analisis Kebijakan	16
2.6.1 Definisi dan Faktor- Faktor dalam Segitiga Analisis Kebijakan	16
2.7 Kerangka Teori	18
2.8 Kerangka Pikir	19
2.9 Definisi Istilah	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Informan Penelitian	21
3.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	24
3.3.1 Jenis Pengumpulan Data	24
3.3.2 Cara Pengumpulan Data	24
3.3.3 Alat Pengumpulan Data	25
3.4 Pengolaan Data	25
3.4.1 Pengolaan Data Primer	25
3.4.2 Pengolaan Data Sekunder	25
3.5 Validasi Data	26
3.6 Penyajian Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
4.1 Gambaran Umum Puskesmas Muara Enim	28
4.1.1 Letak Geografis	28
4.1.2 Gambaran Derajat Kesehatan	28
4.1.3 Tenaga Kesehatan	29
4.2 Hasil Penelitian	30
4.2.1 Karakteristik Informan	30

4.2.2 Konten Dalam Kebijakan.....	31
4.2.3 Pemberian Informasi dan Edukasi Mengenai ASI Eksklusif.....	31
4.2.4 Inisiasi Menyusu Dini (IMD).....	36
4.2.5 Larangan Pemberian Susu Formula.....	39
4.2.6 Bantuan Susu Formula dari Distributor Susu.....	41
4.2.7 Fasilitas Penunjang Pemberian ASI Eksklusif.....	42
BAB V PEMBAHASAN.....	46
5.1 Keterbatasan Penelitian.....	46
5.2 Pembahasan.....	46
5.2.1 Pemberian Informasi dan Edukasi Tentang ASI Eksklusif.....	47
5.2.2 Inisiasi Menyusu Dini (IMD).....	49
5.2.3 Larangan Pemberian Susu Formula.....	50
5.2.4 Penerimaan Bantuan Dari Distributor Susu.....	51
5.2.5 Fasilitas Penunjang Pemberian ASI Eksklusif.....	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran.....	55
6.2.1 Saran Bagi Puskesmas Muara Enim.....	55
6.2.2 Saran Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim.....	55
6.2.3 Saran Bagi Posyandu.....	56
6.2.4 Saran Bagi Ibu Menyusui.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Istilah Penerapan Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim.....	20
Tabel 3.1 Informan Kunci Penelitian Penerapan Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim	23
Tabel 3.1 Informan Penelitian Penerapan Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim.....	24
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Muara Enim Tahun 2019.....	29
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Kunci	30
Tabel 5.3 Karakteristik Informan	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Segitiga Analisis Kebijakan	16
Gambar 2.2 Kerangka Teori Segitiga Analisis Kebijakan	18
Gambar 2.3 Kerangka Pikir Penerapan Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012.....	19
Gambar 4.1 Penyuluhan Langsung Tentang ASI Eksklusif.....	37
Gambar 4.2 Penunjang Pelaksanaan Program Pemberian Informasi dan Edukasi ASI Eksklusif	37
Gambar 4.3 SOP Konseling ASI	43
Gambar 4.4 Data Inisiasi Menyusu Dini Kabupaten Muara Enim	37
Gambar 4.6 Dokumentasi Larangan Pemberian Susu Formula.....	39
Gambar 4.7 Ruang Menyusui Puskesmas Muara Enim.....	42

DAFTAR SINGKATAN

AKABA	: Angka Kematian Balita
AKB	: Angka Kematian Bayi
AKI	: Angka Kematian Ibu
ANC	: Antenatal Care
ASI	: Air Susu Ibu
BGM	: Bawah Garis Merah
DINKES	: Dinas Kesehatan
PJ	: Penanggung Jawab
PKM	: Pusat Kesehatan Masyarakat
PP	: Peraturan Pemerintah

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Matriks Wawancara Mendalam

Lampiran 5 Kaji Etik

Lampiran 6 Surat Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan kesehatan dunia atau WHO mendefinisikan kesehatan sebagai sebuah kesejahteraan secara keseluruhan tidak hanya dari sisi fisik dan mental akan tetapi sosial yang tidak hanya bebas dari sebuah penyakit ataupun sebuah kecacatan. Untuk mengetahui baik buruknya kondisi kesehatan secara umum dalam sisi sosial ataupun ekonomi dari suatu negara dapat diketahui dengan tiga indikator utama. Indikator tersebut terdiri dari angka kematian ibu(AKI), angka kematian bayi(AKB) dan angka kematian balita(AKABA) (Aditya et al., 2018). Angka kematian ibu diartikan sebagai kondisi meninggalnya ibu selama proses kehamilan, proses persalinan dan 42 hari setelah mengeluarkan janin atau bayi yang diakibatkan proses atau penanganan kehamilan tetapi bukan akibat dari sebuah kecelakaan, sedangkan angka kematian bayi adalah banyaknya kematian bayi usia 0 tahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Indonesia sendiri masih menjadi negara dengan catatan 3 indikator utama cukup tinggi, terutama pada angka kematian bayi(AKB).

Menurut laporan badan pusat statistik(BPS) angka kematian bayi di Indonesia berfluktuatif namun cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2017 angka kematian bayi Indonesia sebesar 22,62, tahun 2018 sebesar 21,86 dan tahun 2019 sebesar 21,1(Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Angka tersebut masih jauh dari target kementerian kesehatan Republik Indonesia mengenai kematian bayi tahun 2024 sebesar 16,8. Besarnya angka tersebut merupakan rata-rata dari angka kematian bayi pada 34 provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang menyumbang angka kematian cukup tinggi. Menurut badan pusat statistik Provinsi Sumatera Selatan angka kematian bayi tahun 2018 sebesar 29 bayi per 1.000 kelahiran hidup dan naik menjadi 41 bayi per kelahiran hidup pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019).

Terdapat beberapa upaya dalam menanggulangi tingginya kematian bayi yaitu kecukupan pemberian nutrisi pada saat bayi dalam kandungan dan pemberian air susu ibu selama 6 bulan pada saat bayi lahir (Muadi Sofwani, Ismail MH, 2016). WHO pada tahun 2017 juga menyebutkan pemberian air susu ibu secara eksklusif mampu meningkatkan kekebalan bayi sehingga dapat memperkecil kemungkinan kematian pada bayi.

Indonesia sendiri memiliki target pemberian ASI eksklusif sebesar 80%, namun sampai saat ini angka tersebut masih sangat sulit untuk dicapai. Provinsi Sumatera Selatan hanya memiliki angka pemberian ASI eksklusif sebesar 58,23% pada tahun 2017 sedangkan target capaian program ASI eksklusif di Sumatera Selatan sebesar 47% pada tahun 2018 (Dinkes Prov SumSel, 2019). Dari capaian ASI eksklusif di Sumatera Selatan tahun 2017 didapatkan Kabupaten Muara Enim sebagai Kabupaten yang memiliki angka pemberian ASI eksklusif rendah yaitu sebesar 44,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2017) dan baru mencapai angka 63,7% pada tahun 2019. Terdapat beberapa puskesmas yang menjadi wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim dengan cakupan ASI eksklusif rendah. Puskesmas yang masih memiliki angka di bawah target pemberian ASI eksklusif nasional yaitu Puskesmas Muara Enim yang berada di Kecamatan Muara Enim. Cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 62% (Dinkes Muara Enim Tahun 2019, n.d.). Geografi Puskesmas Muara Enim yang berada di pusat kota dan menjadi salah satu episentrum pengobatan masyarakat diharapkan mampu menjadi contoh bagi puskesmas lain yang berada di kawasan Kabupaten Muara Enim dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah tersebut seharusnya menjadi konsen dari pemerintah dan masyarakat Kabupaten Muara Enim, karena secara tidak langsung angka pemberian ASI eksklusif yang rendah dapat mempengaruhi secara tidak langsung tingginya angka kematian bayi tidak hanya di Kabupaten Muara Enim akan tetapi di Provinsi Sumatera Selatan bahkan di Negara Indonesia.

Pemerintah sebenarnya telah mengeluarkan sebuah kebijakan mengenai pemberian ASI eksklusif di Negara Indonesia. Namun kebijakan tersebut hanya tersedia di tingkat pusat, sedangkan di daerah Kabupaten Muara Enim belum tersedia kebijakan pemberian ASI eksklusif. Keadaan tersebut membuat

penerapan kebijakan pusat cukup sulit diterapkan karena tidak ditunjang dengan kebijakan di tingkat daerah. Kebijakan pemerintah tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012. Kebijakan tersebut terdapat 10 bab, 43 pasal dan 55 ayat yang memiliki tujuan yaitu mendukung program dan mempromosikan seluas luasnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut telah berjalan dengan baik maka harus dilakukan analisis penerapan kebijakan. Sebuah kebijakan dapat dianalisis menggunakan metode yang disebut segitiga analisis kebijakan. Penelitian sebelumnya menemukan terdapat beberapa faktor dalam hal ini konten kebijakan yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh (Garovic, 2012) mengenai tenaga kesehatan dapat mempengaruhi capaian ASI eksklusif seperti tenaga bidan yang tidak memberikan IMD dapat mempengaruhi praktik menyusui secara eksklusif. Penelitian yang dilakukan di Muara Enim didapatkan bahwa masih banyak ibu terutama yang tidak bekerja tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, karena kurangnya informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif (Hairunnisa, 2016).

Penelitian Sugianti pada tahun 2019 juga menyebutkan jika terdapat hambatan dalam pelarangan susu formula dan penyediaan ruang menyusui dapat mempengaruhi capaian ASI eksklusif. Tingkat nasional didapatkan bahwa kebijakan menjamin cuti ibu dan hak untuk menyusui di tempat kerja sangat penting dalam tercapainya pemberian ASI eksklusif (Uniceft, 2017).

Banyaknya hambatan dalam tercapainya penerapan kebijakan mengenai pemberian ASI eksklusif yaitu Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012, maka diperlukan penelitian mengenai Penerapan Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Enim.

1.2 Rumusan Masalah

Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Muara Enim hanya sebesar 44,1% tahun 2017 dan menjadi 63,78% pada tahun 2019. Angka tersebut menjadi angka yang cukup rendah di Provinsi Sumatera Selatan (*Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*, 2017). Angka tersebut masih sangat jauh bila dibandingkan dengan target pemerintah secara nasional sebesar 80%. Belum tersedianya juga kebijakan di tingkat daerah tentang ASI eksklusif. Terdapat beberapa puskesmas yang

menjadi wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim yang memiliki angka dibawah target nasional maupun rata-rata capaian ASI eksklusif di Kabupaten Muara Enim, salah satunya Puskesmas Muara Enim dengan capaian 62% pada tahun 2019. Kondisi geografis yang berada di pusat kota dan menjadi salah satu episentrum pengobatan masyarakat Muara Enim seharusnya Puskesmas Muara Enim menjadi contoh bagi puskesmas lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan pemberian ASI eksklusif yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim, Kabupaten Muara Enim.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana penerapan kebijakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim, yaitu Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 dengan menggunakan teori segitiga analisis kebijakan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis penerapan konten pemberian informasi dan edukasi tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim berdasarkan kebijakan pemberian ASI eksklusif.

2. Menganalisis penerapan konten inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim berdasarkan kebijakan pemberian ASI eksklusif.

3. Menganalisis penerapan konten larangan pemberian susu formula di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim berdasarkan kebijakan pemberian ASI eksklusif.

4. Menganalisis penerapan konten penerimaan bantuan dari distributor susu formula di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim berdasarkan kebijakan pemberian ASI eksklusif.

5. Menganalisis penerapan konten fasilitas penunjang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim berdasarkan kebijakan pemberian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan penambahan wawasan serta pengalaman khususnya mengenai penerapan kebijakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim.

1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber informasi baru mengenai penerapan kebijakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi (Puskesmas Muara Enim)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kebijakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim dan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Tempat

Penelitian mengenai penerapan kebijakan pemberian ASI eksklusif dilakukan di Puskesmas Muara Enim dan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Desember 2020.

1.5.3 Lingkup Materi

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu mencakup bidang administrasi kebijakan kesehatan dengan mengkaji kebijakan menggunakan segitiga analisis kebijakan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 mengenai pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, K. B., Setiawan, Y., & Puspitaningrum, D. (2018). *Sistem Informasi Geografis Pemetaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kematian Ibu (Aki) Dan Angka Kematian Bayi (Akb) Dengan Metode K-Means Clustering (Studi Kasus: Provinsi Bengkulu)*. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(1), 59–66. <https://doi.org/10.15408/jti.v10i1.6817>
- Agustina Fajriah Dwi Putri. (2019). *Gambaran Perawatan Payudara Dan Kelancaran Air Susu Ibu Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta*.
- Anatolitou, F. (2017). *Human Milk Benefits and Breastfeeding*. 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.7363/010113>
- Annisa, L., Swastiningsih, N., Psikologi, F., & Ahmad, U. (2015). *Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami*. 3(1), 16–22.
- Arifa Yusrina, S. R. D. (2016). *Influencing Factors Of The Intentions Mothers Breastfeeding Exclusively In Kelurahan Magersari , Sidoarjo*. *Jurnal Promkes*, 4(1), 11–21.
- Arum, P. (2018). *Kandungan Gizi Asi (Air Susu Ibu) Pada Berbagai Suhu Dan Lama Penyimpanan Breast Milk Nutrient Content In Different Storage Temperature And Duration*. *October*, 200–203.
- Ayuningtyas, D. (2018). *Analisis Kebijakan Kesehatan Prinsip dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2019). *Angka Kematian Bayi di Sumatera Selatan*.
- Clara, K. R., Engkeng, S., Malonda, N. S. H. (2017). *Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Tentang Penyuluhan Asi Eksklusif Di Desa Kolongan Kabupaten Minahasa Utara*. 6(3), 8.

- Dian Fajri Utami, Meri Ramdani, S. (2013). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Program Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Pariaman, Kota Pariaman. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 66–74.
- Diane Thulier. (2016). *Breastfeeding in Amerika: A History of Influencing Factor. February*. <https://doi.org/10.1177/0890334408324452>
- Dinas kesehatan Kabupaten Muara Enim. (2019). *Profil 2019 Dinkes Muara Enim*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019. (2019). *Rencana Kerja Pembangunan Kesehatan*.
- Garovic, V. D. (2012). *The role of angiogenic factors in the prediction and diagnosis of preeclampsia superimposed on chronic hypertension*. 59(3), 555–557. <https://doi.org/10.1161/hypertensionaha.111.184192>
- Hairunnisa, S. dan. (2016). *Hubungan Antara Pekerjaan dan Pendidikan Ibu Menyusui dengan Capaian ASI Eksklusif di Muara Enim*. 2(1), 9.
- Herawati, Y., & Aini, N. (2019). *Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Istri Pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 57–63.
- Kemenkes RI. (2015). *Mari Dukung! Menyusui Dan Bekerja. In Kemenkes RI* (p. 1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang ASI Eksklusif. August*, 32.
- Muadi Sofwani, Ismail MH, A. S. (2016). *Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. Jurnal Review Politik*, 6(2), 195–224. <http://jurnalpolitik.uinsby.ac.id/index.php/jrp/article/view/90>
- Nina Deslima, Misnaniarti, H. Z. (2019). *Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu*

Dini Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. Jurnal JUMANTIK, 4(1), 1–14.

Nor Sanah. (2017). *Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. 5(1), 305–314.*

Rachmawati, A. (2019). *Persepsi Ibu Pekerja Terhadap Pentingnya Ketersediaan Pojok Laktasi Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Ramli, R. (2020). *Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. Jurnal PROMKES, 8(1), 36.*
<https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>

Rosmayanti, L. M. (2019). *Larangan Bidan Mempromosikan Susu Formula Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Dihubungkan Dengan Asas Kepastian Hukum. Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA, 7, 71–78.*

Selli Dosriani Sitopu. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal. 013, 1–5.*

Sri Sumiati AB, R. L. M. (2019). *Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Baru. 5(2), 52–57.*

Sumartini, S., Andriyani, S., Amalia, L., Suparto, T. A., Purwandari, A., & Puspita, W. (2020). *Pendekatan Socioecological Model untuk Meningkatkan Kompetensi Kader Posbindu dalam Pengelolaan Program Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung Jawa Barat. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(3), 783–789.*

Suradi, R. (2016). *Spesifitas Biologis Air Susu Ibu. 3(3), 134.*
<https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.134-40>

Taufiq. (2019). *Penerapan Standar Oprasional Prosedur (SOP) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. 12(April), 56–66.*
<https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.005>

Tindaon, R. L. (2018). *Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun*. 3(1), 44–64.

Uniceft. (2017). *Breastfeeding A Mother ' s Gift , for Every Child*.